

PERENCANAAN PENGEMBANGAN KAWASAN KONSERVASI PENYU DI PESISIR SEBAGAI WISATA EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Dhela khayrati ihza¹⁾, Nasril Sikumbang²⁾, Yaddi Sumitra²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: Dhelaihza@gmail.com, nasrilsikumbang@bunghatta.ac.id, Sumitrayaddi@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Penyu merupakan hewan dengan cangkang keras yang berada di laut dengan motif cangkang atau tempurung yang berbeda sesuai dengan jenisnya. Ilmuan mengatakan penyu telah ada sejak berakhir zaman jura atau seusia dinosaurus. Penyu merupakan satwa migrasi, dan bermigrasi dengan jarak yang cukup jauh, penyu bertelur pada area pantai yang di anggap sesuai dengan kebutuhannya. Semua jenis penyu dilindungi oleh pemerintah yang berarti semua yang berhubungan dengan transaksi Penyu baik Penyu masih bernyawa atau mati ataupun bagian tubuh itu di larang. Pemanfaatan satwa dilindungi di perbolehkan untuk edukasi, penelitian dan melestarikan dengan mengembangbiakkan satwa tersebut.

Kawasan Konservasi Penyu di Ampiang Parak Pesisir Selatan merupakan suatu upaya dari Laskar Pemuda Peduli Lingkungan Ampiang Parak yang merupakan gabungan dari masyarakat setempat, gagasan utama melestarikan Penyu ini di karena kekhawatirannya terhadap pencurian telur Penyu yang dilakukan pada wilayah tersebut. Dan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam. Dengan adanya Penyu pada Kawasan ini maka dapat memanfaatkan potensi tersebut dengan menyediakan area konservasi yang di khususkan untuk Penyu yang dapat di kunjungi oleh pengunjung dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung ataupun Penyu itu. Serta menyediakan wadah Laboratorium bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai suhu, pasir, tumbuhan dan Penyu itu sendiri.

METODE

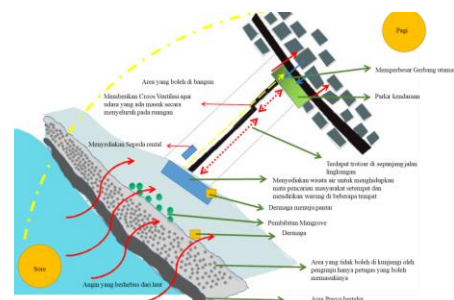
Metode yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, dalam penelitian Kawasan Konservasi Penyu ini dengan mengumpulkan data dan menjelaskan objek yang diteliti. Melakukan wawancara dengan ketua pendiri Kawasan Konservasi penyu untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, serta memeriksa dokumen dan merangkumnya. Objek yang diteliti adalah penyu dan pengunjung yang berada pada Kawasan konservasi ini dengan mengamati apasaja yang dilakukan dan fasilitas apa saja yang di butuhkan. Pada Kawasan ini tidak memiliki area untuk melihat penyu yang aman bagi pengunjung oleh karena itu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sangat berperan penting dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

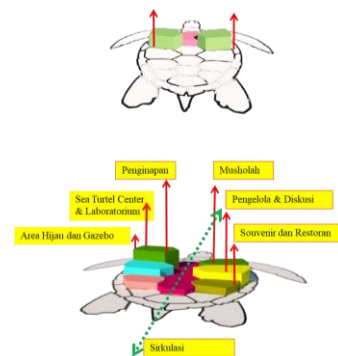
Lokasi penelitian berada di Ampiang Parak, Kecamatan Sutra, Kabupaten Peisir Selatan yang berada pada jalan lintas Padang Muko-Muko, dengan luas lahan 18350m², pada area ini di jadikan sebagai Kawasan konservasi Penyu dengan mendirikan *Sea Turtle Center* dan Laboratorium untuk mewedahi aktifitas yang ada.



Gambar 1 Tapak Terpilih



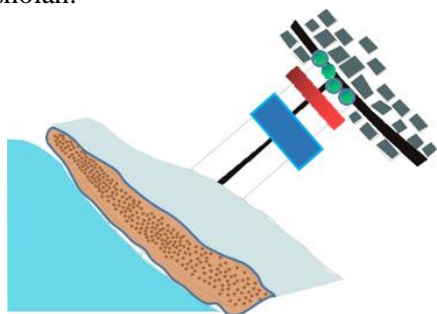
Gambar 2 Gagasan Konsep



Gambar 3 konsep Masa Bangunan

Pada konsep masa bangunan terinspirasi dari motif tempurung Penyu yang pada bagian tertentu di tranformasikan untuk menyempurnakan bentuknya. Pada bagian depan yaitu jalan utama di bangun sebagai area publik, yaitu area tersebut dapat di

kunjungi oleh masyarakat umum seperti penginapan dan musholah.

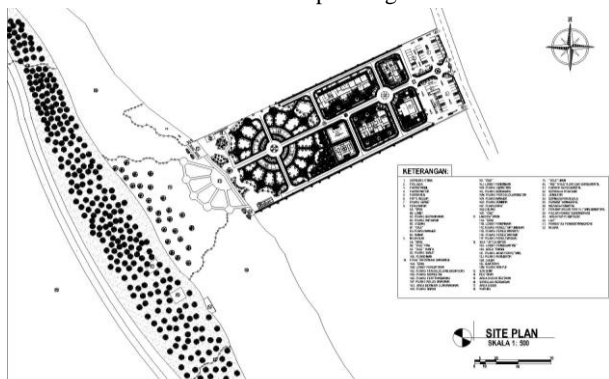


Gambar 4 konsep Masa Bangunan

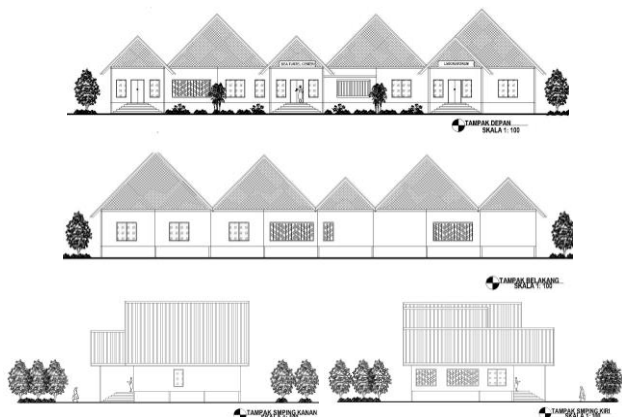
Perancangan ini berfokus untuk memwadhahi aktifitas untuk konservasi yang pada awalnya area Konservasi Penyu berada pada area pinggir pantai, namun dalam proses perancangan ini area konservasi tersebut di pindahkan agar terhindar dari bencana alam dan dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung ataupun Penyu itu sendiri.



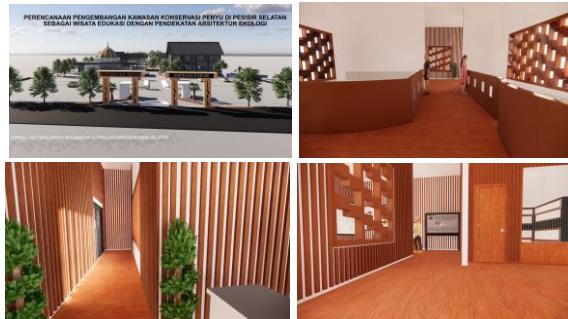
Gambar 5 Konsep Ruang Dalam



Gambar 6 Site Plan



Gambar 7 Tampak Sea Turtel Center & Laboratorium



Gambar 8 Prespektif dan Sekuensial

KESIMPULAN

Kawasan Konservasi Penyu di Ampiang Parak merupakan satu satunya kawasan konservasi yang berada di Pesisir Selatan namun tidak memiliki fasilitas yang dapat menunjang aktifitas tersebut. Oleh karena itu peneliti hendak menciptakan bangunan yang dapat menunjang aktifitas untuk konservasi tersebut dengan mendesain *Sea Turtle Center* untuk mendapatkan informasi mengenai penyu. Dan menciptakan bangunan Laboratorium untuk memwadhahi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai suhu, pasir,tumbuhan dan Penyu itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA.

Frick,H. 2007. Dasar Dasar Ekologis. Yogyakarta: Kanisius. Halaman 1.

Furchan Arif. 2005. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.Jakarta: Pustaka Pelajaran.

Laporan Kinerja 2019. Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019. Painan.

Panero, Julius dan Martin Zelnik.2018. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Erlangga.

<https://ppid.pesisirselatankab.go.id/home/laplayanan>